

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Masyarakat Digital yang Etis dan Bertanggung Jawab

ABSTRACT

The rapid development of digital technology presents both significant opportunities and serious challenges for society, particularly regarding ethics, morals, and social behavior. This article discusses the importance of implementing Pancasila values as guidelines for using technology wisely, maintaining moral integrity, and strengthening unity and social justice. The discussion focuses on how the five principles of Pancasila can serve as a reference in dealing with digital phenomena, including the uncontrolled spread of information, intolerance, and changes in the culture of interaction. Pancasila education and digital literacy are key to developing responsible citizens with social awareness and the ability to utilize technology for national progress. This research uses a normative method with secondary data sources. The results of the discussion indicate that the appropriate application of Pancasila values can make digital technology a means of strengthening noble values, while simultaneously forming an ethical, civilized, and harmonious society in the digital era.

Keywords: Pancasila, Digital, Ethics

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat menghadirkan peluang besar sekaligus tantangan serius bagi masyarakat, terutama terkait etika, moral, dan perilaku sosial. Artikel ini membahas pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, menjaga integritas moral, dan memperkuat persatuan serta keadilan sosial. Fokus pembahasan mencakup bagaimana kelima sila Pancasila dapat dijadikan acuan dalam menghadapi fenomena digital, termasuk penyebaran informasi tidak terkendali, intoleransi, dan perubahan budaya berinteraksi. Pendidikan Pancasila dan literasi digital menjadi kunci untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesadaran sosial, dan mampu memanfaatkan teknologi untuk kemajuan bangsa. Penelitian ini menggunakan metode normative dengan sumber data bersifat sekunder. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila secara tepat dapat menjadikan teknologi digital sebagai sarana penguatan nilai luhur, sekaligus membentuk masyarakat yang etis, beradab, dan harmonis di era digital.

Kata Kunci: Pancasila, Digital, Etika

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era modern membawa berbagai manfaat, namun juga menimbulkan dilema moral yang perlu diantisipasi. Menurut Johnson (2009), perkembangan teknologi berpotensi menimbulkan persoalan etis sehingga diperlukan kerangka nilai yang kokoh agar inovasi tetap berada dalam koridor nilai-nilai masyarakat. Di ranah kehidupan berbangsa, kesadaran akan pentingnya partisipasi serta pemahaman bersama menjadi kunci dalam mewujudkan pembangunan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Perkembangan teknologi yang membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, komunikasi, hingga interaksi sosial. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai yang menjadi pedoman kehidupan berbangsa, seperti Pancasila, menjadi semakin relevan dalam membimbing perilaku dan pengambilan keputusan di era modern.

Pancasila merupakan dasar konstitusi Indonesia sekaligus landasan filosofis yang membentuk sistem hukum dan penyelenggaraan pemerintahan negara (Safira Kanaya Iffat Husnaa, 2022). Nilai-nilainya yang meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial berfungsi sebagai pedoman moral, pemersatu sosial, dan fondasi ideologis bagi kehidupan berbangsa dan bernegara (Ratih & Najicha, 2021). Pemahaman mendalam terhadap Pancasila menjadi sangat penting agar perkembangan masyarakat, termasuk di era digital, tetap selaras dengan prinsip-prinsip bangsa dan mampu menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan identitas dan etika bangsa.

Dalam konteks tersebut, penguatan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila menjadi semakin penting agar pemanfaatan teknologi tetap selaras dengan etika dan identitas bangsa. Karakter tercermin dalam sikap, perilaku, dan pola kerja individu yang membedakan satu orang dengan lainnya (Nabila, 2019). Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital tidak hanya memastikan kemajuan teknologi berjalan bertanggung jawab, tetapi juga menjaga jati diri, moralitas, dan keberlanjutan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Meski teknologi digital memberikan kemudahan dalam komunikasi dan akses informasi, transformasi ini juga menimbulkan tantangan serius, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), pelanggaran privasi, dan penyalahgunaan media sosial yang dapat merusak integritas sosial dan menurunkan kualitas interaksi masyarakat. Selain itu, literasi digital di Indonesia masih banyak berfokus pada aspek teknis tanpa diimbangi penanaman nilai etika dan moral yang penting untuk menghadapi konten negatif dan dinamika budaya digital. Kondisi ini menegaskan bahwa tanpa penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman moral, masyarakat berisiko kehilangan arah dan rentan terhadap informasi menyesatkan, hubungan sosial yang terganggu, serta kerusakan nilai kebangsaan. Oleh karena itu, penerapan kelima sila Pancasila dalam konteks digital menjadi sangat penting untuk membimbing masyarakat dalam

memanfaatkan teknologi secara bijak, menjaga etika dan moral, serta memperkuat nilai-nilai kebangsaan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode normative, dengan fokus pada analisis teori, literatur, peraturan, dan dokumen tertulis terkait penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital. Sumber data bersifat sekunder, meliputi buku, jurnal, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta kajian pustaka terdahulu. Metode ini memungkinkan pemahaman konseptual dan analisis kritis mengenai penerapan Pancasila secara etis dan bertanggung jawab tanpa pengumpulan data lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Adhayanto (2015) Pancasila terbukti berperan sebagai dasar negara dan pemersatu dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila membentuk tatanan kehidupan nasional dan menjadi kekuatan untuk menghadapi berbagai ancaman, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam negeri.

Pancasila merupakan kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan karena keterkaitan antar sila dan tidak dapat dipertukarkan posisinya (Ronto, 2012).

Adapun lima prinsip atau asas dalam pancasila adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa, yaitu keyakinan dan penghormatan negara terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab, yaitu perlakuan yang adil terhadap setiap individu disertai akhlak yang baik
3. Persatuan Indonesia, yaitu menjaga kesatuan bangsa dan saling menghormati perbedaan yang ada.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, yaitu kekuasaan berada di tangan rakyat dan dijalankan secara bijaksana melalui musyawarah.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yaitu memberikan kesempatan dan hak yang setara bagi semua warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pancasila terus dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Ir. Soekarno, Pancasila mencerminkan jiwa bangsa Indonesia, diwariskan dari generasi ke generasi, dan tetap tersembunyi oleh

pengaruh budaya asing selama berabad-abad. Dengan demikian, Pancasila bukan hanya merupakan falsafah negara, tetapi juga falsafah bangsa Indonesia secara menyeluruh (Azzahra Shakila Meisa Putri et al., 2022).

Untuk menjamin keberlangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia dalam jangka panjang, nilai-nilai Pancasila harus terus dijunjung tinggi agar tetap diwariskan kepada generasi mendatang dan menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia sepanjang masa (Sariputta & Najicha, 2023). Kehidupan bangsa Indonesia membutuhkan penerapan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, agar norma dan etika yang ada di dalamnya benar-benar menjadi bagian integral dari kepribadian setiap warga negara. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila dapat membentuk pola sikap, pola pikir, dan tindakan, sekaligus memberikan arah dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Teknologi tidak sekadar berfungsi sebagai alat tetapi juga turut membentuk pola pikir, norma, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Perubahan tersebut menciptakan dinamika baru termasuk transformasi dalam cara berkomunikasi, akses informasi yang lebih mudah, dan perkembangan ekosistem digital yang kompleks. Kemampuan untuk terhubung dengan orang lain, berbagi pendapat, dan memperoleh informasi dalam waktu singkat telah memberikan pengaruh besar terhadap cara berpikir, bersosialisasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial (Gardasvara Mistortofy, 2023). Era digital telah menimbulkan kesenjangan di masyarakat, yang berdampak berbeda pada setiap lapisan sosial (Yasila & Ulfatun Najicha, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman moral, agar setiap individu mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan tetap menjaga kesetaraan, keadilan, serta persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Di persimpangan antara warisan nilai Pancasila dan perkembangan era digital yang pesat, muncul berbagai tantangan yang menuntut pemahaman mendalam serta strategi yang matang. Salah satu tantangan utama di era globalisasi adalah munculnya paham-paham yang bertentangan dengan ideologi Pancasila (Savitri AS & Dewi DA, 2021). Oleh karena itu penting bagi masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten agar mampu menyaring pengaruh negatif, mempertahankan identitas bangsa, dan membangun kehidupan digital yang etis dan bertanggung jawab.

Penyebaran disinformasi atau hoaks melalui media sosial dan berbagai platform online merupakan salah satu masalah besar (Yusuf et al., 2024). Akses internet yang mudah sering disalahgunakan oleh kelompok yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan berita palsu dan ujaran kebencian. Fenomena seperti ini bertentangan dengan prinsip persatuan dan kemanusiaan yang terkandung dalam Pancasila sehingga menyebabkan ketakutan, mengganggu hubungan sosial, dan mengurangi kepercayaan masyarakat (Safitri et al., 2024).

Tantangan lain yang muncul adalah perubahan perilaku generasi muda yang semakin dipengaruhi oleh teknologi digital dan arus globalisasi. Banyak

generasi milenial dan Z cenderung mengabaikan nilai-nilai lokal, termasuk prinsip-prinsip Pancasila, karena tertarik pada budaya luar yang dianggap lebih modern dan menarik. Kondisi ini menimbulkan krisis moral dan karakter, yang berdampak pada menurunnya rasa nasionalisme dan integritas kebangsaan, yang sejatinya menjadi inti dari nilai-nilai Pancasila (Anggraini et al., 2020; Furnamasari et al., 2024). Oleh karena itu, perlu upaya sistematis dalam pendidikan karakter dan literasi nilai Pancasila agar generasi muda mampu memanfaatkan teknologi secara bijak sekaligus menjaga identitas, moral, dan budaya bangsa. Tantangan penting lainnya adalah kesenjangan akses digital di beberapa wilayah Indonesia (Andrianus et al., 2024). Ketimpangan ini menimbulkan ketidakadilan sosial antara kelompok masyarakat yang memiliki akses teknologi dengan mereka yang tidak, sehingga memengaruhi kesetaraan peluang dalam berbagai aspek kehidupan (Ashari & Najicha, 2023; Safitri et al., 2024).

Oleh karena itu penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital menjadi sangat penting tidak hanya untuk menghadapi tantangan sosial dan teknologi tapi juga untuk memperkuat moral, persatuan, dan identitas bangsa Indonesia sehingga kemajuan digital dapat berjalan selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa. Penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital menekankan pentingnya pendidikan dan literasi digital yang memprioritaskan etika, moral, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan Pancasila di sekolah menjadi sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan pada generasi muda (Hasanah, 2021; Susilawati et al., 2021).

Sekaligus membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis, kesadaran sosial, dan sikap tanggung jawab dalam menghadapi arus informasi yang sangat cepat dan kompleks di dunia digital, sehingga generasi muda tidak hanya mahir secara teknologi tapi juga memiliki integritas moral yang kuat, mampu menyaring pengaruh negatif dari budaya luar, dan mampu berkontribusi secara positif bagi pembangunan bangsa yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Teknologi digital juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif yang mendukung pembentukan karakter, refleksi etis serta penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari (Raihan et al., 2022). Generasi muda dapat mengembangkan kemampuan teknologi sekaligus meneguhkan integritas moral dan nasionalisme sehingga mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas, budaya, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Selain itu pemanfaatan teknologi yang tepat dapat memperluas jangkauan pendidikan nilai Pancasila dan mendorong kolaborasi antar-generasi serta memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang memperkuat kesadaran sosial, toleransi, dan tanggung jawab warga negara di era digital. Selain itu untuk memastikan nilai Pancasila berjalan efektif di era digital literasi digital yang mengintegrasikan aspek etika, toleransi, dan tanggung jawab sosial sangat dibutuhkan. Literasi semacam ini membantu masyarakat menyesuaikan

diri dengan kemajuan teknologi tanpa mengabaikan integritas moral (Rizky Asrul Ananda et al., 2022).

Dengan demikian, integrasi Pancasila dalam pendidikan dan literasi digital membentuk generasi muda yang tidak hanya mahir dalam teknologi tapi juga memiliki karakter yang kuat, beretika, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat digital yang beradab, harmonis, dan berpandangan jauh ke depan yang menjunjung tinggi persatuan, keadilan, dan nilai-nilai luhur bangsa (Fitriyanti et al., 2021; Gunawan et al., 2022). Hal ini sekaligus menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat identitas nasional, menanamkan kesadaran etis, dan mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam membentuk ekosistem digital yang sehat, inklusif, dan bertanggung jawab bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dengan pemahaman yang kokoh terhadap nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai dinamika dan tantangan di era digital, sehingga penerapan prinsip-prinsip moral, etika, dan persatuan tidak hanya menjadi teori, tetapi juga terealisasi dalam tindakan sehari-hari. Tantangan tersebut dapat diatasi jika kita senantiasa bertindak dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila, di mana setiap sila saling terkait dan membentuk kesatuan yang utuh (Pratama & Najicha, 2022). Dengan memahami keterkaitan antar-sila ini, masyarakat diharapkan mampu menghadapi perubahan zaman secara bijak, menjaga moralitas, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa di tengah perkembangan era digital.

Pancasila ke 1, Ketuhanan Yang Maha Esa, menekankan pentingnya menjaga diri agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif, termasuk arus informasi dan budaya dari luar. Di era digital, teknologi ditemukan dan digunakan dengan mempertimbangkan tujuan serta dampak yang mungkin timbul, sehingga pemanfaatannya tetap selaras dengan nilai-nilai moral dan etika. Setiap individu diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, mengendalikan perilaku, serta tetap menghormati norma dan ajaran agama, sehingga kemajuan teknologi tidak mengikis spiritualitas, moralitas, maupun kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama manusia. Adaptasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks digital menjadi sangat penting untuk mempertahankan keberlanjutan ideologi bangsa. Penerapan Sila pertama dapat diwujudkan melalui terciptanya ruang digital yang menjunjung etika dan spiritualitas, tercermin dalam penyebaran konten-konten positif, mendidik, dan bertanggung jawab secara moral, sekaligus menekan penyebaran ujaran kebencian maupun hoaks yang dapat merusak tatanan sosial (Syahputra et al., 2023).

Pancasila ke 2, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam konteks teknologi menekankan bahwa kemajuan digital seharusnya dijadikan sarana untuk membentuk budaya manusia yang bermoral, beradab, dan bertanggung jawab. Perkembangan teknologi harus mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia, bukan menjadikan individu sombong atau egois. Dengan demikian, kemampuan dan kreativitasnya dapat dimanfaatkan untuk

memajukan Indonesia demi kepentingan bangsa dan negara, sekaligus menumbuhkan rasa nasionalisme dan persatuan.

Pancasila Sila ke 3, Persatuan Indonesia, diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme pada generasi muda, di mana pemanfaatan teknologi secara positif berperan sebagai sarana untuk memperkuat kesadaran kebangsaan. Penggunaan teknologi yang bijak dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa, sekaligus melindungi masyarakat dari pengaruh negatif yang berasal dari faktor eksternal. Dengan demikian, perkembangan teknologi harus diarahkan untuk mempererat hubungan sosial, mendukung kerja sama antarwarga, dan memperluas wawasan hingga tingkat internasional (Mujib, 2023)

Pancasila Sila ke 4, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengamanatkan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk berbicara secara terbuka dan bebas memberi pendapat, asalkan disertai rasa saling menghargai. Dalam konteks perkembangan teknologi modern, kebebasan ini juga dituntut untuk diaplikasikan secara bertanggung jawab termasuk dalam penggunaan media digital dengan tetap menjunjung prinsip musyawarah, toleransi, dan pengambilan keputusan secara bijaksana. Teknologi tidak boleh menjadi alat untuk menyebarkan pemaksaan, ujaran kebencian, atau penolakan terhadap perbedaan, melainkan harus menjadi sarana dialog, pertukaran gagasan, dan pengambilan keputusan bersama demi kepentingan umum.

Pancasila Sila ke 5, Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, menekankan pentingnya penerapan prinsip keadilan dalam pemanfaatan teknologi dan pengembangan rasa nasionalisme. Para pengguna teknologi diharapkan mampu bertindak secara adil dalam memenuhi kepentingan umum, menjaga keseimbangan antara hak individu dan kepentingan masyarakat, serta memastikan kemajuan teknologi tidak mengabaikan nilai-nilai sosial dan moral bangsa. Kelima sila ini menjadi pedoman utama dalam menghadapi perkembangan teknologi digital secara etis dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Pancasila tetap menjadi pedoman utama dalam menghadapi perkembangan era digital. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan, dan pemanfaatan teknologi digital dapat membentuk masyarakat yang etis, bermoral, dan beradab. Kelima sila Pancasila berperan dalam menjaga spiritualitas dan etika. Penerapan nilai-nilai ini membekali masyarakat dengan kemampuan berpikir kritis, kesadaran sosial, dan integritas moral, sehingga kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak dan sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Dengan penerapan yang konsisten, nilai-nilai Pancasila mampu menjadi fondasi kokoh dalam membentuk

peradaban digital yang beretika dan berkualitas. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi falsafah negara, tetapi juga menjadi pedoman praktis untuk membangun ekosistem digital yang inklusif, harmonis, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhayanto, O. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 166-174.
- Agus. (2020). *Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari*. Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya, 662-682.
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11-18. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Antari, L. P. S., & Liska, L. D. (2020). *Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa*. Widyadari: Jurnal Pendidikan, 7(2), 45-54.
- Andrianus, R., Romadlon, S., Ariesta, S., & Mahpudin, T. (2024). PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(12), 327-333
- Ashari, F. A., & Najicha, F. U. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM ERA DIGITAL. <https://www.researchgate.net/publication/376782269>
- Azzahra Shakila Meisa Putri, Resi Setiawati, & Widodo, H. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 17-24. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.35>
- Gardasvara Mistortoify, F. U. N. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital: Membentuk Pemikiran Kritis, Literasi Digital, dan Partisipasi Aktif melalui Media Sosial. November, 0-11.
- Hasan, Zainudin. 2023. Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Alinea Edu Media.
- Haeriani, H., Hermila, A., & Nadifa, U. (2025). *Literasi digital sebagai pendidikan nilai dalam komunikasi di media sosial: Studi kasus pelanggaran privasi*. KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan, 5(2), 386-394.
- Johnson, D. G. (2009). *Computer Ethics* (4th ed.). Prentice Hall.

- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1)
- Maulia, S. T. (2017). Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2017*.
- Mujib, A. (2023). *Strategi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun etika digital di era digital*. Universitas Islam Madura.
- Nurohmah, W., & Dewi, D. A. (2024). *Penerapan nilai-nilai Pancasila era globalisasi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pratama, M. I., & Najicha, F. U. (2022). Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Setiap Individu Dengan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Saat ini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1403–1409. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2733>
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78–87.
- Safitri, N., Sinaga, N. I., & Hariz, M. N. (2024). Rekonstruksi Etika Pancasila Dalam Era Digital-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0). *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1777–1780.
- Sariputta, A., & Najicha, F. U. (2023). Ideologi Pancasila Menjadi Pedoman Kehidupan Sehari-hari bagi Bangsa Indonesia. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 9(1), 24–29.
- Safira Kanaya Iffat Husnaa, F. U. N. (2022). *Jurnal Civic Education : Pancasila Dan Hubungannya Dengan Hak Asasi Manusia Di Indonesia*, 6(2), 104–112.
- Sariputta, A., & Najicha, F. U. (2023). Ideologi Pancasila Menjadi Pedoman Kehidupan Sehari-hari bagi Bangsa Indonesia. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 9(1), 24–29.
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59–64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>
- Ronto. (2012). Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar Negara. Makalah Karya Tulis Ilmiah. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=91674&val=4998>
- Syahputra, A., Fadhilah, M. M., Pradana, G. P. A., & Santoso, A. P. A. (2023). Penerapan Pancasila Di Dalam Era Digital. 4(1).

- Syahputra, A., Fadhillah, M. M., Pradana, G. P. A., & Santoso, A. P. A. (2024). *Penerapan Pancasila di dalam era digital*. Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi, 4(1).
- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 165-176.
- Septianingrum, A. D. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1).
- Xanderina, M., Kalawa Putri, M. R., & Parhusip, J. (2024). *Peran etika dalam pencegahan penyalahgunaan teknologi informasi pada media sosial*. *Jurnal Ilmiah Informatika dan Komputer: Informatech*, 1(2), 211–217.
- Yasila, K., & Ulfatun Najicha, F. (2022). PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENJAGA PERSATUAN DAN KESATUAN DI TENGAH PLURALITAS MASYARAKAT INDONESIA. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 14–20. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.746>
- Yusuf, N., Wibowo, A. P., & Budiono. (2024). Digital Citizenship Education: Pancasila As A Source of Digital Ethics in Indonesia. 9(1), 70–83. <https://doi.org/10.26618/jed.v%vi%i.11721>
- Yudistira. (2016). Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Bangsa. In *Seminar Nasional Hukum* (Vol. 2, pp. 421–436).
- Hasan, Z., Ramadhan, R. W., & Ayyasy, R. (2024). Implementasi Nilai-Nilai NKRI Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 283–291.